

Pengembangan Literasi Melalui Perpustakaan Keliling Dan Rumah Baca Di Desa Rasabou Jatibaru Timur Kota Bima

¹⁾Amiruddin, ²⁾Sulistia Indah, ³⁾Sarbudin, ⁴⁾Muhammadiyah

^{1,2,3,4)}Bimbingan dan Konseling, STKIP Bima, Indonesia

Email: ¹amiruddin_bk@stkipbima.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Submit: 15-Nov-2022

Review: 16-Nov-2022

Publish: 22-Nov-2022

ABSTRAK

Kata Kunci:

Literasi
Perpustakaan Keliling
Rumah Baca

Literasi sangat penting bagi kita semua untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam pengembangan diri dan pemecahan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan peranan masyarakat dalam pemberdayaan di Kota Bima adalah dengan pengembangan literasi melalui perpustakaan keliling dan rumah baca. Perpustakaan keliling tidak saja melayani peminjaman buku, tapi juga berbagai kegiatan atau aktivitas yang akan terus berkembang dalam upaya untuk mencerdaskan generasi Bangsa seperti permainan tradisional, mendongeng, mewarnai, dan juga menonton film anak-anak. Perpustakaan keliling berperan aktif sebagai motivator yaitu sebagai pengembangan minat baca dan budaya baca telah bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca baik secara sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain. Pengguna perpustakaan keliling mencakup seluruh masyarakat yang terdiri dari berbagai macam usia. Minat baca bukanlah hobi atau bakat yang dimiliki oleh seseorang tetapi minat baca harus dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pengenalan huruf dan angka. Diharapkan dengan keberadaan rumah baca dilingkungan masyarakat dapat menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca selain itu menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi anak-anak dan remaja

ABSTRACT

Keywords:

Literacy
Mobile library
Reading House

Literacy is very important for all of us to improve one's ability in self-development and problem solving in everyday life. One of the efforts to foster a reading culture and increase the role of the community in empowerment in the City of Bima is to develop literacy through kelling libraries and reading houses. The mobile library does not only serve borrowing books, but also various activities or activities that will continue to develop in an effort to educate the nation's generation such as traditional games, storytelling, coloring, and also watching children's films. The mobile library plays an active role as a motivator, namely as a development of interest in reading and reading culture has been responsible for the development of reading culture both independently and in collaboration with other parties. Mobile library users cover the entire community consisting of various ages. Interest in reading is not a hobby or talent possessed by a person, but interest in reading must be instilled from an early age through the introduction of letters and numbers. It is hoped that the existence of reading houses in the community can foster interest, love and passion for reading in addition to adding insight into the development of science and technology (IPTEK) for children and adolescents

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Secara umum literasi itu merupakan kegiatan membaca dan menulis. Literasi sangat penting bagi kita semua untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam pengembangan diri dan pemecahan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Walau sudah banyak ditinggalkan sebagai sumber bacaan, nyatanya keberadaan perpustakaan tetap dibutuhkan. Gudang ilmu itu diperlukan agar literasi tetap menyala terutama dipelosok. Salah satu upaya untuk menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan peranan masyarakat dalam pemberdayaan di Kota Bima adalah dengan pengembangan literasi melalui perpustakaan kelling dan rumah baca. Perpustakaan keliling tidak saja melayani peminjaman buku, tapi juga berbagai kegiatan atau aktivitas yang akan terus berkembang dalam upaya untuk mencerdaskan generasi Bangsa seperti permainan tradisional, mendongeng, mewarnai, dan juga menonton film anak-anak. Perpustakaan keliling berperan aktif sebagai motivator yaitu sebagai pengembangan minat baca dan budaya baca telah bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca baik secara sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain. Pengguna perpustakaan keliling mencakup seluruh masyarakat yang terdiri dari berbagai macam usia. Minat baca bukanlah hobi atau bakat yang dimiliki oleh seseorang tetapi minat baca harus dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pengenalan huruf dan angka. Diharapkan dengan keberadaan rumah baca dilingkungan masyarakat dapat menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca selain itu menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi anak-anak dan remaja. Kegiatan ini mempunyai maksud dan tujuan untuk Mengimplementasikan program pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia, Mewujudkan masyarakat yang gemar membaca, Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri, Meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini di selenggarakan oleh Dosen Prodi BK STKIP Bima, Ketua pustaka kampung Sadia, dan Direktur rumah baca Salahuddin Al

7

Ayubi serta di dampingi pula oleh Mahasiswa BK STKIP Bima dan para relawan alumni BK STKIP Bima.

II. MASALAH

Dalam rangka meningkatkan budaya membaca dan menulis maka kegiatan yang dilaksanakan adalah pengembangan literasi melalui perpustakaan keliling dan rumah baca di Desa Rasabou Kelurahan Jati Baru Timur Kota Bima.



III. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Rasabou Jatibaru Timur Kota Bima yang dihadiri oleh anak-anak usia sekolah. Target utama kegiatan adalah anak-anak yang berusia 4-12 tahun. Hal itu disebabkan ada usia-usia tersebut merupakan rentang usia yang sangat vital dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak-anak yang akan sangat menentukan pendewasaan dirinya kelak. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah diskusi, Tanya jawab dan praktek.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terdiri dari dua tahap utama yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan diperlukan ketersediaan bahan dan alat pelajaran serta pembagian tugas anggota tim pengabdian. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan tiap bulannya selama 5 (lima) bulan yaitu mulai September 2020 sampai Januari 2021. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan ini antara lain: (1) Memberikan materi awal yang menyenangkan berupa kegiatan-kegiatan yang motivatif, inovatif berupa mengenal kegiatan senam kesegaran jasmani, kegiatan mengenal aneka flora dan fauna asli Indonesia, mengenal aneka masakan dan hal penting lainnya seperti pengenalan rukun islam dan rukun iman. (2) Waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi 3 tahap. Kurang lebih 20 menit tahap pertama diberikan apersepsi dan apresiasi awal berupa betapa pentingnya membaca, dan memberikan cerita singkat tentang tokoh nasional maupun tokoh dalam agama yang berpengetahuan luas. Lebih kurang 50 menit pemberian konsep-konsep dan latihan termasuk adanya interaksi kelompok untuk mempraktikkan bacaan dari masing-masing wacana, baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Lebih kurang 10 menit terakhir digunakan untuk menjelaskan beberapa teknik membaca menyenangkan dikaitkan dengan wacana yang telah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat dan memberi soal latihan untuk dikerjakan di rumah. Sedangkan rencana pelajaran yang akan diberikan pada tatap muka berikutnya yaitu: (i) melanjutkan materi pembelajaran membaca menyenangkan, (ii) waktu dalam proses belajar mengajar dibagi dalam tiga tahap. Kurang lebih 10 menit tahap pertama dipergunakan untuk

membahas PR yang dianggap sulit, lebih kurang 30 menit mengadakan presentasi untuk mempraktikkan bentuk membaca menyenangkan oleh anggota kelompok belajar yang telah ditunjuk sekaligus sebagai bentuk tes evaluasi.



Kegiatan pengembangan literasi melalui perpustakaan keliling dan rumah baca di Desa Rasabou Jatibaru Timut Kota Bima berlangsung tertib dan lancar. Anak-anak begitu antusias dan serius mengikuti setiap proses tahapan kegiatan pengembangan literasi tersebut. Banyak hal-hal positif yang ditunjukkan oleh anak-anak seperti mampu mengekspresikan pendapatnya, berani bertanya, bersikap baik dan memiliki rasa percaya diri. Kegiatan ini pun mendapat dukungan penuh dari warga sekitar yang bahagia melihat anak-anak mereka terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat dengan memberikan sumbangsih makanan dan minuman secara sukarela pada tim pengabdian yang tengah bertugas



V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengembangan literasi melalui perpustakaan keliling dan rumah rumah baca adalah sebagai berikut: (i) Kegiatan seperti ini sangatlah penting untuk mengembangkan pendidikan karakter dan budi pekerti yang jarang menjadi perhatian utama di sekolah-sekolah. (ii) Dengan kegiatan ini, dapat menjadi wadah bagi anak-anak dan remaja untuk saling bertukar pikiran dalam mengekspresikan ide-ide kreatif dan inovatifnya (iii) Pemberian ilmu pengetahuan, ketrampilan dalam hal kesenian, mendongeng, mengajarkan pelajaran di sekolah dan berbagai macam aktivitas lainnya yang bermanfaat bagi kehidupan para anak didik bersifat sukarela tanpa imbalan materi. (iv) Kegiatan seperti ini sangat mendorong masyarakat khususnya anak-anak untuk lebih tertarik lagi dengan kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2015. Panduan Pengabdian Masyarakat. LPPM STKIP Bima

Undang-undang Nomor 43 tentang Perpustakaan Tahun 2007

Irkham, Agus M, 2007. Misteri Minat Baca Masyarakat Dalam Media Pustaka. Edisi !!/ September.

Sutarno, 2003. Perpustakaan dan Masyarakat. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta. Semarang

Septiana, R.I. 2007. Pengembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca dan kedai Baca Sanggar Barrudak. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan UI.

Saefulloh, 2010. Program Pengembangan Perpustakaan Kelurahan Oleh Perpustakaan Umum Kota Bogor. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan UI.